

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, matematika sudah diajarkan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) bahkan hingga ke perguruan tinggi. Menurut Bausin dalam Soedjadi (2015: 3) “matematika sebagai wahana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya mencerdaskan peserta didik tetapi dapat pula untuk membentuk kepribadian peserta didik serta mengembangkan keterampilan tertentu”.

Pemerintah selalu memperbaharui pengembangan kurikulum dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan perbaikan kemampuan peserta didik. Perbaikan kemampuan peserta didik dilakukan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas guru serta penyiapan bahan ajar, namun masalah peserta didik yang memberdayakan keterampilan metakognisi belum banyak terungkap.

Metakognisi menurut Chairani (2016: 369) “merupakan pengetahuan dan keyakinan mengenai proses kognitif seseorang serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori”. Metakognisi merujuk pada pemahaman yang mendalam mengenai proses atau produk yang dimiliki seseorang, sementara keterampilan metakognisi merujuk pada kesadaran dan kemampuan seseorang untuk memonitor dan mengevaluasi aktivitas kognisinya selama menyelesaikan masalah. Keterampilan

metakognisi meliputi kesadaran merencanakan, kesadaran memonitoring dan kesadaran mengevaluasi. Metakognisi peserta didik melibatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang aktivitas kognitifnya sendiri atau segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas kognitifnya. Dalam hubungannya dengan pembelajaran matematika metakognisi berperan dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan berkualitas apabila peserta didik secara sadar mampu mengontrol proses kognitifnya secara berkesinambungan dan berdampak pada peningkatan metakognisi.

Keterampilan metakognisi pada dasarnya sudah dimiliki pada diri manusia itu sendiri. Menurut Muchlisin dkk (2015: 493) “metakognisi adalah kemampuan seseorang dalam belajar, yang mencakup bagaimana sebaiknya belajar dilakukan, apa yang sudah dan belum diketahui, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pemantauan, dan evaluasi”. Keterampilan metakognisi merujuk pada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikir dan pembelajaran yang berlaku sehingga bila kesadaran ini terwujud, maka akan timbul keterampilan metakognisi dimana seseorang dapat mengawal pikirannya dengan merancang, memantau dan menilai apa yang dipelajarinya”. Akan tetapi dalam pengembangan keterampilan untuk membentuk berbagai kemampuan memecahkan masalah tersebut belum sepenuhnya berkembang bahkan sedikit sekali menyentuh pada keterampilan metakognisi sehingga proses pembelajaran matematika dipahami sebagai hasil aktivitas kognisi saja.

Bedasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Gorontalo masih

terdapat siswa yang belum memahami bagaimana cara dan strategi untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah ketika diberikan soal pola bilangan berbentuk cerita. Siswa cenderung kesulitan ketika akan mengubah bentuk soal cerita kedalam model matematika yang berkaitan dengan perbandingan biasa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arsita Laima, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika, diketahui bahwa siswa sudah paham dengan pokok bahasan pola bilangan dan sudah diajarkan pada sekolah dasar. Namun masih belum mampu untuk mengubah soal-soal berbentuk cerita kedalam model matematika, sehingga guru yang seringkali mengubah langsung soal- soal cerita tersebut kedalam model matematika.\

Untuk memperkuat hasil wawancara berikut adalah salah satu hasil kerja siswa yang dapat menerangkan bahwa siswa tersebut menjawab soal tanpa adanya pengetahuan tentang materi tersebut

Gambar 1.1 Gambar Hasil Kerja Siswa

PERHATIKAN TABEL BERIKUT

GAMBAR	BENTUK SEGITIGA
1	2
2	8
3	18
4	32

JIKA GAMBAR TERSEBUT DILANJUTKAN HINGGA GAMBAR KE 7, TENTUKAN BANYAK SEGITIGA YANG TERBENTUK ?

GAMBAR	BENTUK SEGITIGA
1	2
2	8
3	18
4	32
	62

2018

Padahal dalam menyelesaikan soal siswa perlu mengelola pikirannya dengan baik dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki, mengontrol dan merefleksi proses dari hasil pikirannya sendiri karena apa yang dipikirkan dapat membantunya dalam menyelesaikan soal. Tindakan ini merupakan suatu refleksi dalam diri sendiri yang memerlukan kemahiran merancang, memantau, dan menilai proses pembelajaran mereka yang diartikan dalam bentuk persoalan diri sendiri terhadap fenomena disekitar mereka. Bentuk kesadaran seseorang yang terkait dengan kemampuan kognisinya tentang apa yang diketahuinya, dan yang tidak diketahuinya berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya, pengalaman, proses dan monitoring dimana ia sendiri terlibat dalam kegiatan kognisinya sendiri itu adalah aspek dari aktivitas metakognisi. Kesadaran akan proses berpikirnya ini yang disebut dengan keterampilan metakognisi. Metakognisi dapat berperan membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal.

Pada pembelajaran matematika pemanfaatan keterampilan metakognisi dapat dilihat ketika siswa diminta untuk mengemukakan ide-ide matematika, atau berdiskusi kelompok. Aktivitas tersebut dapat terjadi apabila ada interaksi antara beberapa individu membicarakan suatu masalah, dalam proses penyelesaian masalah matematika siswa tentunya memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan, serta melaksanakan keputusan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif yang berjudul “**Deskripsi Keterampilan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di SMP Negeri 1 Gorontalo**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa belum memahami bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah atau soal yang diberikan.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana strategi untuk menyelesaikan masalah matematika.
3. Keterampilan metakognisi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berbeda-beda.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Deskripsi Keterampilan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di Smp Negeri 1 Gorontalo.?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Keterampilan Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru matematika agar tujuan pembelajaran

tercapai, serta untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang di alami siswa dalam menyelesaikan soal.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk dapat memotivasi siswa serta menambah pengetahuan bagi siswa dalam menyelesaikan suatu masalah matematika dengan menggunakan keterampilan metakognisi.

3. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu lulusan yang berpotensi serta dapat dipergunakan di lingkungan masyarakat.

